

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tubuh manusia memiliki kebutuhan esensial terhadap nutrisi, walaupun tubuh yang dapat bertahan tanpa makanan lebih lama daripada tanpa cairan. Seperti kebutuhan fisiologis lainnya, kebutuhan nutrisi mungkin tidak terpenuhi pada manusia dengan berbagai usia. Ada enam zat makanan esensial untuk tubuh yang harus selalu disuplai secara konstan melalui makanan yang kita makan. Zat makanan esensial tersebut adalah : protein, karbohidrat, lemak, air, garam dan vitamin.

Kebutuhan nutrisi merupakan kebutuhan terhadap proses pemasukan dan pengolahan zat makanan oleh tubuh yang bertujuan menghasilkan energi dan digunakan dalam aktivitas tubuh (Hidayat, 2012). Gangguan kebutuhan nutrisi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu terlalu sering mengonsumsi makanan dengan rasa pedas atau asam, gurih, penggunaan santan yang kental, banyak mengandung lemak secara berlebihan mengonsumsi minuman berkafein.

Sistem yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi adalah sistem pencernaan yang terdiri atas saluran pencernaan dan organ aksesoris dalam anatomi fisiologi saluran pencernaan yang dimulai dari mulut sampai usus halus bagian distal, sedangkan organ aksesoris terdiri dari hati, kantong empedu, dan pancreas masing-masing fungsi dari ketiga organ ini membantu terlaksananya sistem pencernaan makanan secara kimiawi (Hidayat, 2015). Gastritis dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin tetapi dari beberapa survei menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif. Pada usia produktif masyarakat rentan terserang gejala gastritis karena dari tingkat kesibukan, gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan serta stres yang mudah terjadi.

Gastritis atau maag berasal dari bahasa Yunani, yaitu gastro yang berarti perut atau lambung dan itis yang berarti inflamasi atau peradangan. Gastritis adalah proses inflamasi atau peradangan lapisan mukosa dan submukosa

lambung yang bersifat akut, kronis, difus atau local dan secara histopatologi terdapat infiltrasi sel radang (Kowalak, Welsh, & Mayer, 2017). Penyakit gastritis atau yang sering dikenal sebagai penyakit maag merupakan penyakit yang sangat mengganggu. Biasanya penyakit gastritis terjadi pada orang-orang yang mempunyai pola makan yang tidak teratur dan memakan makanan yang merangsang produksi asam lambung. Beberapa infeksi mikroorganisme juga dapat menyebabkan terjadinya gastritis. Gejala-gejala sakit gastritis selain nyeri didaerah ulu hati juga menimbulkan gejala seperti mual, muntah, lemas, kembung, terasa sesak, nafsu makan menurun, wajah pucat, suhu badan naik, keluar keringat dingin, pusing, selalu bersendawa dan pada kondisi yang lebih parah, bisa muntah darah (Wijoyo dikutip dalam Pratiwi, 2013). Dampak dari penyakit gastritis dapat mengganggu aktifitas pasien sehari-hari karena munculnya beberapa keluhan seperti rasa sakit di ulu hati, rasa terbakar, mual, muntah, lemas, tidak nafsu makan dan keluhan-keluhan lainnya. Bila penyakit ini tidak ditangani secara optimal dan dibiarkan hingga kronis, gastritis akan berkembang menjadi ulkus peptikus yang pada akhirnya mengalami komplikasi perdarahan, perforasi gaster, peritonitis dan bahkan kematian (Valle dalam Jakaria, 2013).

Penyakit Gastritis disebabkan oleh obat-obatan, alkohol, garam empedu, dan zat iritan lain dapat merusak mukosa lambung (gastritis erosive). Mukosa lambung berperan penting dalam melindungi lambung dari autodigesti oleh asam hidrogen klorida (HCl) dan pepsin. Bila mukosa lambung rusak maka terjadi difusi HCl ke mukosa HCl akan merusak mukosa. Kehadiran HCl di mukosa lambung menstimulasi perubahan pepsinogen menjadi pepsin. Pepsin merangsang pelepasan histamine dari sel mast. Histamine akan menyebabkan peningkatan permeabilitas kapiler sehingga terjadi perpindahan cairan dari intra sel ke ekstra sel dan menyebabkan edema dan kerusakan kapiler sehingga timbul perdarahan pada lambung. Biasanya lambung dapat melakukan regenerasi mukosa oleh karena itu gangguan tersebut menghilang dengan sendirinya (Suratun, 2010).

Menurut Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2012, insiden Gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya,

di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase dari angka kejadian Gastritis di Indonesia menurut WHO mencapai angka 40,8%. Berdasarkan profil kesehatan di Indonesia (2010), Gastritis merupakan peringkat ke lima dari 10 besar penyakit terbanyak pasien rawat inap yaitu 24,716 kasus dan peringkat ke enam dari 10 besar penyakit terbanyak rawat jalan di Rumah Sakit di Indonesia yaitu 88,599 kasus. Angka kejadian Gastritis di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk

Menurut data yang diperoleh oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung angka kejadian Gastritis di Propinsi Lampung pada tahun 2013 telah mencapai 51.962 kasus mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 160.318 kasus (Risikesdas 2018). Berdasarkan data tahunan dinas kesehatan di kabupaten Lampung Utara, data kunjungan penderita gastritis pada tahun 2016 sebanyak 19.701, tahun 2017 sebanyak 23.601 dan tahun 2018 sebanyak 20.501 jiwa dan tahun 2019 ada sebanyak 20,653 jiwa (Dinas Kesehatan Lampung Utara 2019). Berdasarkan data jumlah kunjungan kasus gastritis kabupaten Lampung Utara tahun 2017, didapatkan data bahwa jumlah kunjungan kasus gastritis di puskesmas Kotabumi I menempati urutan pertama kunjungan kasus terbanyak dengan jumlah 2326 kunjungan (Dinkes Kabupaten Lampung Utara, 2017).

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil Karya Tulis Ilmiah yang berjudul asuhan keperawatan dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada gastritis di Kotabumi, Lampung Utara 2021 sebagai tugas akhir di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Nn. F keluarga Bp. S dengan Gastritis di Kec. Kotabumi Selatan Tahun 2021?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Nn. F keluarga Tn. S dengan Gastritis di Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

a. Memberikan gambaran pengkajian asuhan keperawatan keluarga dengan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Nn. F keluarga Tn. S dengan Gastritis di Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2021.

b. Memberikan gambaran diagnosa asuhan keperawatan keluarga dengan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Nn. F keluarga Tn. S dengan Gastritis di Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2021.

c. Memberikan gambaran perencanaan asuhan keperawatan keluarga dengan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Nn. F keluarga Tn. S dengan Gastritis di Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2021.

d. Memberikan gambaran tindakan asuhan keperawatan keluarga dengan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Nn. F keluarga Tn. S dengan Gastritis di Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2021.

e. Memberikan gambaran evaluasi asuhan keperawatan keluarga dengan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Nn. F keluarga Tn. S dengan Gastritis di Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penulis ingin menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan teori-teori keperawatan yang ada sehingga dapat mencegah meningkatnya angka kesakitan pada kasus gastritis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi profesi penulis

Penulis dapat melaksanakan proses asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nutrisi pada penyakit gastritis dan dijadikan masukan dalam penanganan pada klien gastritis.

b. Bagi Politeknik Kesehatan TanjungKarang

Dijadikan bahan pustaka atau bahan bacaan sehingga menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan Poltekkes Tanjungkarang.

c. Bagi tempat asuhan keperawatan di Kecamatan Kotabumi Selatan

Hasil asuhan keperawatan ini dapat bermanfaat bagi keluarga dan dapat menerapkan dalam memberikan pelayanan terbaik bagi keluarga khususnya pemenuhan kebutuhan nutrisi.

d. Bagi klien

Membantu memberikan pengetahuan atau pembelajaran pada klien yang mengalami pemenuhan kebutuhan nutrisi pada gastritis.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini berfokus pada asuhan keperawatan keluarga dengan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Nn. F keluarga Tn. S dengan Gastritis di Kec. Kotabumi Selatan Tahun 2021. Asuhan keperawatan ini melakukan proses keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi dilakukan selama 1 minggu (15-21 Februari) minimal 4x kunjungan terhadap 1 (satu) pasien .